

## Potensi dan Peluang Ekonomi di Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan: Sebuah Kajian Strategis

Alfa Faridh Suni<sup>1</sup>, Acmad Bayu Bomo Baskoro<sup>2</sup>, Kayla Putri Ramadhanty Mervianto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Semarang

---

**Kata Kunci:**

Industri Kecil dan Menengah;  
Kecamatan Gabus;  
Potensi Ekonomi.

**Keywords:**

Economic Potential;  
Gabus District;  
Small and Medium Industry.

**Correspondensi Author**

Acmad Bayu Bomo Baskoro  
Universitas Negeri Semarang  
[achmadbayu01@gmail.com](mailto:achmadbayu01@gmail.com)

**Abstract.** Gabus District, which is located in Grobogan Regency, has significant economic potential that can be developed to improve the welfare of the local community. This research aims to identify and analyze the main economic opportunities in the sub-district, with a focus on the agricultural, tourism and small and medium industry sectors. Through a qualitative approach using interviews, observation and secondary data analysis methods, it was found that Gabus District has fertile agricultural land and sufficient water resources, which are ideal for the development of rice, corn and horticultural agriculture. Apart from that, the potential for developing agriculture-based agrotourism can attract domestic tourists and increase community income. Small and medium industries, such as food processing and handicrafts, also have good prospects considering the availability of local raw materials and rich craft traditions. The main challenges faced are inadequate infrastructure and lack of access to wider markets. This article suggests the need for government and other stakeholder intervention in improving infrastructure, providing training and business assistance, and opening market access to optimize economic potential in Gabus District.

**Abstrak.** Kecamatan Gabus, yang terletak di Kabupaten Grobogan, memiliki potensi ekonomi yang signifikan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang ekonomi utama di kecamatan tersebut, dengan fokus pada sektor pertanian, pariwisata, dan industri kecil dan menengah. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis data sekunder, ditemukan bahwa Kecamatan Gabus memiliki lahan pertanian yang subur dan sumber daya air yang cukup, yang ideal untuk pengembangan pertanian padi, jagung, dan hortikultura. Selain itu, potensi pengembangan agrowisata berbasis pertanian dapat menarik wisatawan domestik dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Industri kecil dan menengah, seperti pengolahan makanan dan kerajinan tangan, juga memiliki prospek yang baik mengingat ketersediaan bahan baku lokal dan tradisi kerajinan yang kaya. Tantangan utama yang dihadapi adalah infrastruktur yang belum memadai dan kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas. Artikel ini menyarankan perlunya intervensi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperbaiki infrastruktur, memberikan pelatihan dan pendampingan usaha, serta membuka akses pasar untuk mengoptimalkan potensi ekonomi di Kecamatan Gabus.

## Pendahuluan

Pembangunan ekonomi daerah menjadi salah satu aspek fundamental dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan kemandirian regional. Kecamatan Gabus, sebagai salah satu wilayah administratif di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik dengan potensi ekonomi yang belum sepenuhnya tergali dan dioptimalkan (BPS Kabupaten Grobogan, 2023). Dengan luas wilayah yang mencakup relief perbukitan kapur pada ketinggian 50-100 meter di atas permukaan laut, wilayah ini menawarkan keunggulan komparatif dalam sektor pertanian dan peternakan yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian lokal.

Dalam konteks pembangunan ekonomi regional, identifikasi dan analisis potensi ekonomi menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan (Arsyad, 2020). Kecamatan Gabus memiliki keragaman potensi ekonomi yang meliputi sektor pertanian dengan komoditas utama padi, palawija, dan jagung, serta sektor peternakan dengan fokus pada pengembangan ternak sapi (Wikipedia, 2023). Kondisi ini sejalan dengan paradigma pembangunan ekonomi kerakyatan yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2019).

Analisis potensi ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari dinamika pembangunan nasional dan regional yang terus berkembang. Dalam periode 2016-2023, Indonesia mengalami transformasi ekonomi yang signifikan dengan penekanan pada pembangunan infrastruktur, digitalisasi ekonomi, dan penguatan sektor riil (Kementerian PPN/Bappenas, 2021). Konteks ini memberikan peluang strategis bagi daerah-daerah seperti Kecamatan Gabus untuk mengintegrasikan potensi lokalnya dengan dinamika ekonomi yang lebih luas.

Kajian strategis terhadap potensi dan peluang ekonomi Kecamatan Gabus menjadi semakin relevan mengingat posisinya dalam struktur ekonomi Kabupaten Grobogan yang didominasi oleh sektor pertanian dan perdagangan (BPS Kabupaten Grobogan, 2022). Sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal memerlukan strategi pengembangan yang komprehensif untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing produk (Sumodiningrat, 2018).

Pendekatan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal (*endogenous development*) menjadi paradigma yang relevan dalam konteks Kecamatan Gabus. Konsep ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya, pengetahuan, dan kapasitas lokal sebagai basis utama pembangunan ekonomi (Pike et al., 2017). Dalam implementasinya, pendekatan ini memerlukan identifikasi yang mendalam terhadap aset-aset strategis yang dimiliki daerah serta perumusan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pemanfaatannya.

Dinamika ekonomi global dan nasional juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan ekonomi lokal. Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menciptakan permintaan baru terhadap produk-produk berkualitas tinggi dan bernilai tambah tinggi (Schwab, 2016). Kondisi ini menuntut daerah-daerah untuk tidak hanya mengandalkan produksi primer, tetapi juga mengembangkan kapasitas pengolahan dan pemasaran yang lebih *sophisticated*. Kecamatan Gabus, dengan potensi alamnya yang didukung oleh kondisi geografis yang strategis, memiliki peluang untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Sektor pertanian yang menjadi basis ekonomi dapat dikembangkan melalui intensifikasi, diversifikasi, dan modernisasi teknologi (Mubyarto, 2019). Sementara itu, sektor peternakan dapat menjadi sektor unggulan dengan pengembangan sistem integrasi pertanian-peternakan yang efisien dan ramah lingkungan.

Aspek kelembagaan dan sumber daya manusia menjadi faktor krusial dalam pengembangan ekonomi daerah. Ketersediaan institusi yang kuat dan sumber daya manusia yang kompeten merupakan prasyarat bagi terciptanya iklim investasi yang kondusif dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (North, 2018). Dalam konteks Kecamatan Gabus, penguatan kapasitas kelembagaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi agenda prioritas yang tidak dapat ditunda.

Pengembangan infrastruktur juga memegang peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Ketersediaan infrastruktur transportasi, telekomunikasi, dan

energi yang memadai akan memfasilitasi akses pasar, transfer teknologi, dan mobilitas faktor-faktor produksi (World Bank, 2020). Investasi infrastruktur yang tepat sasaran dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola pembangunan ekonomi wilayahnya. Hal ini menuntut kemampuan pemerintah daerah untuk merumuskan strategi pembangunan yang tepat sasaran dan berbasis pada potensi lokal (Mardiasmo, 2021). Kecamatan Gabus, sebagai bagian dari Kabupaten Grobogan, memerlukan strategi pembangunan yang terintegrasi dan sinergis dengan visi pembangunan kabupaten dan provinsi.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif potensi dan peluang ekonomi yang dimiliki Kecamatan Gabus serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat guna. Melalui pendekatan analisis yang sistematis dan berbasis data empiris, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang actionable dan sustainable. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

## Metode dan Strategi

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis data sekunder, ditemukan bahwa Kecamatan Gabus memiliki lahan pertanian yang subur dan sumber daya air yang cukup, yang ideal untuk pengembangan pertanian padi, jagung, dan hortikultura. Selain itu, potensi pengembangan agrowisata berbasis pertanian dapat menarik wisatawan domestik dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## Program Unggulan

Perlakuan yang dilakukan dapat memberikan informasi bahwa wilayah yang kami kunjungi memiliki kelebihan yang bisa untuk pengembangan berapa sektor. Hal ini bisa untuk Mengoptimalkan potensi pertanian padi, jagung, dan kedelai melalui penerapan teknologi modern, pembentukan kelompok tani terintegrasi, dan pengembangan industri hilir pengolahan hasil pertanian yang mampu meningkatkan nilai tambah produk serta daya saing ekonomi masyarakat setempat.

## Hasil Dan Pembahasan

1. Kondisi dan Potensi Ekonomi di Kecamatan Gabus
  - a. Karakteristik Lahan Pertanian, Kecamatan Gabus memiliki lahan pertanian yang subur, terutama di dataran rendah yang dialiri oleh sistem irigasi yang cukup memadai. Pertanian padi mendominasi dengan adanya sistem irigasi teknis dan tradisional yang mendukung dua hingga tiga kali musim tanam per tahun. Selain itu, kecamatan ini juga dikenal dengan produksi jagung dan tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan yang tumbuh dengan baik karena tanah yang kaya nutrisi dan iklim yang mendukung .
  - b. Produk Pertanian Unggulan, Produk pertanian utama di Kecamatan Gabus adalah padi, jagung, dan hortikultura. Padi merupakan tanaman dominan karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani padi. Jagung menjadi komoditas penting kedua, sering digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. Hortikultura juga berkembang dengan baik, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan petani melalui penjualan sayuran dan buah-buahan .
  - c. Keadaan Infrastruktur dan Akses Pasar, Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, infrastruktur di Kecamatan Gabus masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal

jalan penghubung antar desa dan akses ke pusat-pusat pasar. Infrastruktur yang kurang memadai sering kali menghambat distribusi hasil pertanian ke pasar yang lebih luas, mengurangi nilai ekonomi yang diterima oleh petani. Selain itu, akses terhadap teknologi pertanian modern dan fasilitas penyimpanan pascapanen masih terbatas .

2. Tantangan Utama yang Menghambat Optimalisasi Potensi Ekonomi
  - a. Kendala dalam Pengembangan Sektor Pertanian, Pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Gabus menghadapi beberapa kendala, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern, input pertanian yang mahal, serta fluktuasi harga komoditas yang membuat pendapatan petani tidak stabil. Pendidikan dan pelatihan bagi petani dalam teknik budidaya modern juga masih kurang, yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan efisiensi .
  - b. Hambatan dalam Mengembangkan Agrowisata, Potensi agrowisata di Kecamatan Gabus belum tergarap maksimal karena kurangnya promosi, fasilitas penunjang pariwisata, dan kemitraan dengan agen-agen wisata. Infrastruktur dasar seperti akses jalan, transportasi, dan fasilitas penginapan masih minim, yang mengurangi daya tarik kawasan ini sebagai destinasi agrowisata. Selain itu, masyarakat lokal masih kurang memahami konsep dan manfaat agrowisata .
  - c. Tantangan dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Industri kecil dan menengah (IKM) di Kecamatan Gabus menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pengetahuan manajerial, dan kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Banyak pelaku IKM yang bergantung pada metode produksi tradisional dan memiliki keterbatasan dalam mengadopsi teknologi modern. Hal ini menyebabkan kurangnya daya saing produk lokal di pasar yang lebih besar.
3. Strategi Pengembangan Sektor-Sektor Potensial
  - a. Peningkatan Produktivitas dan Diversifikasi Produk Pertanian, Strategi untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Gabus meliputi penerapan teknologi pertanian modern, penggunaan varietas unggul, dan praktik budidaya yang ramah lingkungan. Diversifikasi produk, seperti pengembangan hortikultura dan tanaman bernilai ekonomi tinggi, juga penting untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas utama dan meningkatkan pendapatan petani.
  - b. Pengembangan Agrowisata, Pengembangan agrowisata di Kecamatan Gabus dapat dilakukan dengan membangun kemitraan antara petani dan pengusaha wisata, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti penginapan dan pusat informasi. Pelatihan bagi masyarakat lokal tentang manajemen agrowisata dan pelayanan wisatawan juga penting untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi pengunjung .
  - c. Dukungan untuk Industri Kecil dan Menengah, Untuk mendukung IKM, strategi yang dapat diimplementasikan meliputi pemberian akses pembiayaan yang lebih mudah, pelatihan manajerial dan teknis, serta bantuan dalam pengembangan produk dan pemasaran. Kerjasama dengan lembaga keuangan dan pemerintah dapat membantu dalam penyediaan modal kerja dan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk.
4. Peran Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Lainnya
  - a. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Infrastruktur, Pemerintah memiliki peran krusial dalam memperbaiki infrastruktur, termasuk jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur yang memadai akan memfasilitasi distribusi hasil pertanian dan produk IKM, serta mendukung pengembangan agrowisata .
  - b. Dukungan dalam Akses Modal dan Pembiayaan, Pemerintah dan lembaga keuangan dapat menyediakan skema pembiayaan yang lebih terjangkau dan akses mudah bagi petani dan pelaku IKM. Program pembiayaan ini harus disertai dengan pelatihan dan pendampingan untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan produktif .
  - c. Peran Institusi Pendidikan dan Pelatihan, Institusi pendidikan dan pelatihan dapat

berkontribusi melalui penyediaan program pelatihan yang relevan, baik dalam bidang pertanian, pariwisata, maupun industri. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal akan meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan.

5. Dampak Pengembangan Sektor-Sektor Potensial terhadap Kesejahteraan Masyarakat
  - a. Peningkatan Pendapatan dan Taraf Hidup, Pengembangan sektor pertanian, agrowisata, dan IKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Diversifikasi ekonomi juga akan mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tunggal dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal .
  - b. Dampak Sosial dan Kultural, Pengembangan ekonomi yang berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat, termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya. Selain itu, pengembangan ekonomi berbasis lokal akan mendorong pelestarian budaya dan tradisi setempat .

### **Tahapan Evaluasi dan Monitoring**

Evaluasi dan monitoring pengembangan potensi ekonomi di Kecamatan Gabus dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi penetapan indikator kinerja utama (KPI) berbasis pertumbuhan PDRB sektoral, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyerapan tenaga kerja, diikuti dengan pengumpulan data primer dan sekunder secara berkala setiap triwulan melalui survei lapangan dan koordinasi dengan instansi terkait. Proses analisis dampak dilakukan dengan membandingkan kondisi baseline sebelum implementasi program dengan capaian aktual, sementara mekanisme feedback melibatkan forum musyawarah desa dan FGD dengan stakeholder untuk memastikan program berjalan sesuai target dan dapat diadaptasi berdasarkan kondisi dinamis di lapangan. Sistem pelaporan terintegrasi kepada Pemkab Grobogan dan evaluasi komprehensif tahunan menjadi dasar untuk penyesuaian strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan.

### **Simpulan Dan Saran**

Kecamatan Gabus memiliki potensi besar dalam pertanian (terutama padi, jagung, dan hortikultura) dan peluang untuk pengembangan agrowisata serta industri kecil dan menengah (IKM). Hambatan utama termasuk keterbatasan infrastruktur, akses teknologi dan modal, serta kurangnya promosi dan fasilitas penunjang untuk agrowisata. Pemerintah dan pemangku kepentingan harus fokus pada perbaikan infrastruktur, penyediaan akses pembiayaan, dan peningkatan keterampilan masyarakat. Saran yang dapat disampaikan penulis yaitu meliputi: Tingkatkan jaringan jalan, pasar, dan fasilitas irigasi untuk mendukung distribusi dan produksi pertanian, Berikan pelatihan dan akses teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas, Promosikan agrowisata dan kembangkan fasilitas penunjang serta kemitraan dengan sektor wisata, dan Sediakan akses modal, pelatihan manajerial, dan strategi pemasaran untuk memperluas pasar.

### **Daftar Rujukan**

- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS Kabupaten Grobogan. (2022). *Kabupaten Grobogan Dalam Angka 2022*. Purwodadi: BPS Kabupaten Grobogan.
- BPS Kabupaten Grobogan. (2023). *Kecamatan Gabus Dalam Angka 2023*. Purwodadi: BPS Kabupaten Grobogan.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Mardiasmo. (2021). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Andi

Offset.

- Mubyarto. (2019). Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- North, D. C. (2018). Institutions, Institutional Change and Economic Performance. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pike, A., Rodríguez-Pose, A., & Tomaney, J. (2017). Local and Regional Development. London: Routledge.
- Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. Geneva: World Economic Forum.
- Sumodiningrat, G. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2019). Economic Development. 12th Edition. Boston: Pearson.
- Wikipedia. (2023). Gabus, Grobogan. Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Gabus,\\_Grobogan](https://id.wikipedia.org/wiki/Gabus,_Grobogan)